

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA TEKA TEKI SILANG BAHASA INGGRIS
ONLINE DALAM PENGAJARAN KOSA KATA DI KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Basuki

basuki@umpwr.ac.id

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Diterima: 29 Juli 2022

Direvisi: 30 Agustus 2022

Disetujui: 1 September 2022

Abstrak: Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan Media Teka Teki Silang Bahasa Inggris Online dalam pembelajaran kosakata di kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2021/2022. Dalam sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelas yang terdiri dari 36 siswa kelompok eksperimen dan 36 siswa kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t sebesar 10,906. berdasarkan taraf signifikansi 0,05 nilai t-tabel adalah 2.000 dengan derajat dari , perhitungan menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari t-tabel ($10,906 > 2.000$). Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan skor kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Rerata skor kelompok eksperimen adalah 85,83 dan rerata skor kelompok kontrol adalah 66,39. artinya skor kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teka-teki silang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Teka Teki Silang, Penguasaan Kosakata.

Abstract: Abstract: The aim of the research is to find out whether it is effective or not using Online English Crossword Puzzle Media in teaching vocabulary at the tenth grade of SMA Muhammadiyah Purworejo in the academic of 2021/2022. This research is quantitative research. The subject of the study is the students of SMA Muhammadiyah Purworejo. The population of this research is the tenth grade in the academic year of 2021/2022. In the sample in this study, the researcher took two classes consisting of 36 students of the experimental group and 36 students of the control group. The result of this research shows that t-value of 10.906. based on the 0.05 significance level, the value of the t-table was 2.000 with the degree from , the computation showed that the t-value is higher than t-table ($10.906 > 2.000$). It could be proved from the gained score the experimental group is higher than the control group. The mean of the score of the experimental group is 85.83 and the mean of the control group was 66.39. it means that the score of the experimental group was higher than the mean score of the control group. The result of this research shows that the crossword puzzle is effective to improve students` vocabulary mastery.

Keywords: *Effectiveness, Crossword Puzzle, Vocabulary Mastery.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Bahasa menunjukkan adanya komunikasi antara orang dengan orang lain. Manusia membutuhkan bahasa untuk menemukan dan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat. Bahasa mencakup sistem komunikasi terstruktur yang digunakan oleh manusia, berdasarkan ucapan dan gerak tubuh (bahasa lisan), tanda, atau tulisan. Bahasa termasuk alat interaksi manusia untuk dapat menyampaikan ide-ide kita untuk mencapai tujuan dan mengungkapkan perasaan, pikiran atau gagasan, dan keinginan.

Komunikasi bahasa Inggris adalah salah satu hal yang diminati banyak orang. Komunikasi bahasa Inggris adalah salah satu hal yang diminati banyak orang. Komunikasi bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan. Pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh banyak negara, bahasa Inggris telah menjadi bahasa kedua bagi masyarakat karena peran bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional sangat penting untuk berbagai sektor (Oktaviani, dkk 2019).

Belajar bahasa asing pada dasarnya adalah tentang mempelajari bahasa kosa kata itu. Kosakata adalah kumpulan kata-kata yang diketahui seseorang dan dimiliki oleh suatu bahasa serta memberi makna pada bahasa yang menjadi sentral dan penting dalam pembelajaran bahasa. Menurut Wikipedia (2012), kosakata biasanya berkembang seiring bertambahnya usia, dan server juga berguna dan mendasar untuk komunikasi dan memperoleh pengetahuan. Tanpa vocab yang memadai, seseorang tidak dapat berkomunikasi secara efektif dalam mengungkapkan ide-ide baik secara lisan maupun tulisan seperti dikutip Lehr, Osborn, dan Hiebert, dalam Hanson dan Padua (2011:5) dalam Nurul, Puspita dan Nurlaily Sabiqoh (2017) menyatakan bahwa kosakata mengacu pada kata-kata yang kita gunakan untuk berkomunikasi dalam bahasa lisan dan bahasa cetak.

Selanjutnya, penguasaan kosakata akan membantu siswa untuk membantu mereka dalam memahami bahasa yang dipelajari. Lebih lanjut terungkap bahwa kualitas keterampilan seseorang dalam bahasa Inggris sangat tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dikuasainya, semakin banyak kosakata yang dikuasainya, semakin mudah mereka mengembangkan empat keterampilan bahasa dan beberapa aspek kosakata, (mendengarkan, berbicara, membaca). , dan menulis) dan menurut Lado (1972: 1) dalam Mardianawati

(2012:11) yang dikutip dalam Rosalia Revita Cahyani, dkk (2020), ada lima aspek kosakata yang perlu dipelajari oleh siswa. Yaitu makna, ejaan, pengucapan, kelas kata, dan penggunaan kata dan Menurut Hatch dan Brown (1995) dalam Susato, Alpino (2017) ada dua jenis kosakata, yaitu kosakata reseptif dan kosakata produktif. Saat mempelajari kata-kata baru, orang membutuhkan banyak latihan dan koneksi konteks untuk mempelajarinya dengan baik, menyimpan kosakata dalam memori dan mengingatnya saat berbicara atau menulis.

Pembelajaran kosakata di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Kosakata merupakan komponen dasar yang perlu dikuasai siswa untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa tersebut. Guru berpendapat bahwa sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris membuat orang lebih santai untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, hal ini sama seperti kutipan dari Neuman dan Drawyer sebagaimana dikutip dalam Bintz (2011:44) yang mengatakan bahwa kosakata dapat didefinisikan sebagai kata-kata yang harus diketahui seseorang untuk berkomunikasi secara efektif: kata-kata dalam berbicara (kosa kata ekspresif) dan kata-kata dalam mendengarkan (kosa kata reseptif). Pengajaran kosakata diyakini sebagai dasar dari kursus bahasa. Juga dalam pembelajaran kosakata ini, siswa tidak hanya mengetahui banyak kata tetapi juga harus mengingat kata-kata tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa adalah rendahnya kosa kata yang disebabkan oleh kemampuan mengingat siswa yang sangat lemah, siswa juga tidak dapat menulis dengan baik, kurangnya motivasi siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang diajarkan terlalu monoton karena kurangnya dari penggunaan media pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar dan harus memiliki kriteria kelayakan seperti kualitas isi dan tujuan penggunaan media tersebut. Seperti dikutip Gagne dan Briggs (1975) yang dikutip dalam Arsyad (2013:4) secara eksplisit mengatakan bahwa kelayakan media pembelajaran meliputi alat, salah satunya media fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar. Dari kedua pengertian tersebut, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan kosakata siswa, seperti menggunakan media pembelajaran baru dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi membawa kemajuan di berbagai bidang, khususnya di bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menuntut setiap orang untuk

berhati-hati dan tanggap dalam menafsirkan setiap informasi yang diterima, baik dari negara sendiri maupun dari negara lain. Teknologi merupakan bagian integral dari pengalaman belajar dan masalah yang signifikan bagi guru, dari awal mempersiapkan pengalaman belajar hingga proses belajar mengajar. Heinich, dkk (1982) yang dikutip dalam Arsyad (2013:3) mengemukakan istilah media adalah perantara yang menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Definisi ini menekankan pada istilah media sebagai perantara. Media berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata siswa setelah mereka diajarkan teka-teki silang bahasa Inggris online sebagai media pengajaran dan untuk mengetahui kesulitan siswa kesulitan siswa sehubungan dengan penerapan teka-teki silang . Menurut Webster dalam Tino (2011) dalam Puspita, Nurul, dan Nurlaily Sabiqoh (2017), teka-teki silang adalah susunan kotak bernomor untuk diisi dengan kata-kata, di mana sebuah huruf berada di setiap kotak sehingga muncul sebuah huruf dalam kata yang ditempatkan secara horizontal biasanya juga merupakan bagian dari kata yang ditempatkan secara vertikal, dan sinonim bernomor dan definisi diberikan sebagai petunjuk untuk kata tersebut.

Melalui teka-teki silang bahasa Inggris online diharapkan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kosakata siswa. Menurut Sabiqoh (2016) menyatakan bahwa teka-teki silang adalah media yang bagus untuk membantu penguasaan kosakata siswa dengan mudah dengan memberi mereka kesempatan untuk menghafal dan memikirkan kosakata sebanyak mungkin. Berdasarkan pernyataan ini, peneliti ingin membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar kosa kata dan juga meningkatkan pengetahuan mereka dengan menemukan kata yang akrab atau tidak dikenal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian desain eksperimen dengan menggunakan one group of pre-test and post-test design Menurut Sugiyono (2017:107) metode penelitian eksperimen dapat merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lainnya dibawah kondisi terkendali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang efektif atau tidaknya penggunaan teka-teki silang dalam pengajaran kosakata pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

Peneliti menggunakan desain penelitian quasi-experimental untuk mengidentifikasi keefektifan penggunaan teka-teki silang sebagai media dalam pengajaran kosa kata. Peneliti memberikan pre-test dan post-test di dua kelas; kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test digunakan untuk mendapatkan nilai awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan. Post-test digunakan untuk mengukur skor setelah perlakuan (Sugiyono, 2015:159). Kemudian hasilnya dibandingkan setelah dan sebelum perlakuan untuk mendapatkan keefektifan media teka-teki silang. Jumlah butir soal pre-test dan post-test adalah 30 butir yang kesemuanya terdiri dari pilihan ganda. Penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Kegiatan pertama adalah memberikan pre-test. Yang kedua adalah memberikan pengobatan. Ketiga adalah memberikan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data dan perhitungan, penulis mendapatkan temuan dan akan dibahas di bawah ini:

1. Deskripsi Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas. Kelas eksperimen terdiri dari 36 siswa dari kelas X A dan kelas kontrol terdiri dari 36 siswa dari kelas X B. Maka jumlah sampelnya adalah 72 siswa. Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada sampel, instrumen yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Menurut Arikunto (2013: 193), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengukur keterampilan, kecerdasan, dan bakat siswa. Kemudian, siswa diajar dengan menggunakan media teka-teki silang bahasa Inggris online. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah efektif atau tidaknya penggunaan Media Teka Teki Silang Bahasa Inggris Online dalam pengajaran kosakata pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo tahun ajaran 2021/2022. Peneliti memberikan pre-test dan post-test. Setelah diberikan pre-test dan post-test, hasil pada tes tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Persentase Derajat Penguasaan Kelompok Eksperimen

No	Interval	Interpretation	Pre-test		Post-test	
			F	P	F	P
1.	80-100	Excellent	0	0%	30	83%

2.	66-79	Good	4	11%	6	17%
3.	56-65	Sufficient	22	61%	0	0%
4.	40-55	Fairly sufficient	10	28%	0	0%
5.	<39	Poor	0	0%	0	0%
Total			36	100%	36	100%

Tabel 2 Persentase Derajat Penguasaan Kelompok Kontrol

No	Interval	Interpretation	Pre-test		Post-test	
			F	P	F	P
1	80-100	Excellent	0	0%	1	3%
2	66-79	Good	1	3%	18	50%
3	56-65	Sufficient	7	19%	16	44%
4	40-55	Fairly sufficient	27	75%	1	3%
5	<39	Poor	1	3%	0	0%
Total			36	100%	36	100%

2. Analisis data

Setelah dilakukan perhitungan deret baik untuk statistik deskriptif maupun statistik inferensial, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Analisis data

Group	H	L	Mo	Me	R	T	SD
-------	---	---	----	----	---	---	----

Experimental	100	70	90	90	30	3090	8,32
Control	80	50	70	67,5	30	2390	6,72

Kemudian, setelah menghitung analisis deskriptif, peneliti juga menghitung analisis inferensial yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.244	36	.000	.920	36	.013
.219	36	.000	.929	36	.024

Koreksi Signifikansi Lilliefors

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa baik pre-test maupun post-test kelas eksperimen. Dapat dilihat bahwa signifikan dari uji normalitas ShapiroWilk. Oleh karena itu, skor signifikan lebih tinggi dari 0,05 ($0,07 > 0,05$) dan ($0,07 > 0,05$). artinya H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Artinya data terdistribusi normal.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
------------------	-----	-----	------

Tabel 5 Test of Homogeneity of Variance

2.565	1	70	.114
-------	---	----	------

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data homogen karena tingkat signifikansi 0,114. Lebih tinggi dari 0,05 ($0,114 > 0,05$). Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa baik pre-test maupun post-test kelas eksperimen. Dapat dilihat bahwa signifikan dari uji normalitas ShapiroWilk. Oleh karena itu, skor signifikan lebih tinggi dari 0,05 ($0,13 > 0,05$) dan ($0,24 > 0,05$). artinya H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Artinya data terdistribusi normal.

Dari 36 sampel, hasil post-test kelompok eksperimen dapat dijelaskan bahwa terdapat 30 siswa (83%) pada tingkat sangat baik dan 6 siswa (17%) pada tingkat baik. Sedangkan nilai tertinggi pada kelompok kontrol adalah 80. Nilai terendah pada kelompok kontrol adalah 50. Rerata kelompok kontrol adalah 66,39, varians kelompok kontrol adalah 45,159 dan standar deviasi adalah 6,72. Siswa yang mendapatkan tingkat sangat baik sebanyak 1 siswa (3%), siswa yang mendapatkan tingkat baik sebanyak 18 siswa (50%), kemudian siswa yang mendapatkan tingkat cukup ada 16 siswa (44%), dan terakhir siswa yang berada pada tingkat cukup adalah 1 siswa (3%).

Berdasarkan analisis skor dan klasifikasi derajat kelompok eksperimen dan kontrol. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelompok eksperimen kelas sepuluh di SMA Muhammadiyah Purworejo memiliki penguasaan kosakata yang baik.

Namun, peneliti harus melakukan t-value dari kedua skor. Dari analisis sebelumnya dapat diketahui bahwa jumlah sampel ($N_1=36$ dan $N_2=36$) dan taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS dan uji-t polled variance. Berdasarkan nilai t-tabel untuk $N_1 = 36$ dan $N_2 = 36$ dan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000). Selain itu, t-test lebih tinggi dari t-tabel $10,906 > 2.000$.

Jadi, H_a diterima. Artinya ada keefektifan penggunaan media teka-teki silang bahasa Inggris online dalam pengajaran kosakata di kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo tahun ajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media teka-teki silang bahasa Inggris online dalam pengajaran kosakata di kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo tahun ajaran 2021/2022 adalah efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t sebesar 10,906. berdasarkan tingkat signifikansi 0,05, t-tabel adalah 2000. Apalagi nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel. Yaitu $10,906 > 2000$. Kemudian, hasil nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dari post-test kelompok kontrol ($85,83 > 66,39$). persentase nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen berada pada taraf sangat baik. Sedangkan persentase nilai rata-rata post-test pada kelompok kontrol berada pada taraf baik. Singkatnya, hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:

Rineka Cipta

Alfabeta. http://En.Wikipedia.Org/Wiki/Vocabulary#Knowing_And_A_Word. Accessed On Januari 29, 2022.

Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran Jakarta*: Rajagrafindo Persada

Bintz, W.P. 2011. *Teaching Vocabulary Across the Curriculum*. Kent State

University. Cahyani, Rosalia Revita, Sara Immaculata Terra Istinara, Agnes Chika

Damayanti, Kurniadiningsri Pertiwi. 2020. The Derivational and Compounding Process in William Shakespeare's Literary Works. *Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*. 1(1). 1-16.

Oktaviani, A., Saparingga P., & Susanto. D. 2019. Survey Research About the Importance of

English for Young Learners at Elementary School Linguistics, English Education and Art (LEEA) Journal, 2 (2), 1-16. <https://di.org/10.31539/leea.v2i2.583>.

Puspita, Nurul and Nurlaili Sabiqoh. 2017. *Teaching Vocabulary by Using Crossword*

Puzzle. English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris. 10(2):1-18.

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU>

Sabiqoh, Nurlaili. 2016. *Teaching Vocabulary by Using Crossword Puzzle at The*

First Semester of The Seventh Grade Students of MTS Ma'arif Naddatul Ulama (NU) 08 Mataram Baru in East in The Academic Year of 2016/2017. A Thesis. Tarbiyah and Teacher Training Faculty Islamic University of Raden Intan Lampung.

Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

